



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RIWAYAT PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 7-12 BULAN DI PUSKESMAS KOTA DALAM PESAWARAN TAHUN 2018

Oleh :

Hellen Febriyanti, S.ST.,M.Kes¹, Anggun Chahyati²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Kesehatan

E-mail : hellenfebriyanti06@gmail.com¹, anggunchahyati18@gmail.com²

ABSTRAK

Pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan mempunyai arti sangat penting, terutama menyangkut pemenuhan zat gizi dan zat lain pembentukan kekebalan tubuh terhadap penyakit. Pemberian susu formula atau tambahan ASI yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan (morbiditas). Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan pada tanggal 10 Januari 2018 dari data Puskesmas Kota Dalam tahun 2018, ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas kota dalam dari cakupan 281 bayi baru lahir di 2018 yang mendapatkan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target, didapatkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan hanya 98 bayi sekitar 34%. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kota dalam Pesawaran Tahun 2018.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasi penelitian ini adalah 281 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kota Dalam pada tahun 2018, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 74 orang dengan teknik sample *accidental sampling*. Analisis univariat dan bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji *Chi Square*.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (*p value* 0,001), pendidikan dengan pemberian susu formula (*p value* 0,000) dan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian susu formula (*p value* 0,308). Diharapkan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada masyarakat tentang pengaruh pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

Kata kunci : Pengetahuan, Pekerjaan, Pendidikan, Susu Formula
Kepustakaan : (2010-2018)

PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF (*United Nations Childrens Fund*) merekomendasikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif untuk 6 bulan pertama kehidupan dan pengenalan makanan lengkap dan aman secara komplementer (padat) pada 6 bulan bersama dengan menyusui lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih, namun hanya sekitar 36% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang disusui secara eksklusif selama periode 2007-2014. ⁽¹⁾

Pada tahun 2012 telah diterbitkan Peraturan Pemerintah tentang Pemberian Air Susu Eksklusif (PP Nomor 33 Tahun 2012).

Dalam PP tersebut diatur juga dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah dalam pengembangan program ASI, diantaranya menetapkan kebijakan nasional dan daerah, melaksanakan advokasi dan sosialisasi serta melakukan pengawasan terkait program ASI eksklusif. Menindaklanjuti PP tersebut, telah diterbitkan Permenkes nomor 15 tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau pemerah ASI dan permenkes nomor 39 tahun 2013 tanggal 17 Mei 2013 tentang susu formula bayi dan produk lainnya.. (Pusdatin, 2014)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2017, persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 35,73 %, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI 0-5 bulan di Indonesia adalah sebesar 46,74 %. Mengacu pada target program rencana pada tahun 2010 - 2014 sebesar 80 % maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai target. (Profil Kesehatan Indonesia 2017)

Pemberian ASI pada bayi usia 0-6 tahun mempunyai arti sangat penting, terutama menyangkut pemenuhan zat gizi dan zat lain pembentukan kekebalan tubuh terhadap penyakit, pemberian ASI secara eksklusif di usia 0-6 bulan di pandang sangat strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan rentan terhadap berbagai penyakit, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2017 sebesar 64,98 % dengan cakupan yang tertinggi berada di Kabupaten Pringsewu 93,09 % disusul oleh Kabupaten Tanggamus yaitu sebesar 74,34%. Sedangkan cakupan terendah berada di Kabupaten Pesawaran 45,58 % dan disusul oleh Kabupaten Tulang Bawang sebesar 27,55 %.(Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017)

Pada tahun 2017 didapatkan bayi umur 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di kabupaten Pesawaran sebanyak 1.881 bayi dari target 4.126 bayi artinya presentase cakupan pemberian ASI di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017 sebesar 45,58 %, dimana angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80%.

Tidak hanya itu pekerjaan juga berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dimana ibu yang tidak bekerja berpeluang memberikan ASI eksklusif 16,4 kali dibandingkan ibu yang bekerja (Yulianandin, 2009). Hasil penelitian Elisabeth (2006, dalam Ariani 2009) bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan lebih rentan pada penyakit-penyakit yaitu sekitar 100% lebih rentan menderita diare, sekitar 60% lebih rentan menderita infeksi telinga, sekitar 40% lebih rentan menderita kencing manis/ diabetes tipe 1, sekitar 30% lebih rentan menderita leukemia dan 25% lebih rentan obesitas/ kegemukan.

Menurut M. DHS (2013), menunjukkan bahwa kurang 1 dari 3 bayi di bawah usia 6 bulan diberi ASI eksklusif. Oleh karena itu, sebagian besar bayi di Indonesia tidak

mendapatkan manfaat ASI terkait dengan gizi dan perlindungan terhadap penyakit.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7-12 bulan Puskesmas Kota Dalam Pesawaran Tahun 2019”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif adalah pengukuran data dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sample orang-orang atau penduduk yang di minta menjawab sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka. (Notoadmodjo, 2012)

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019. Lokasi penelitian adalah di wilayah kerja Puskesmas Kota Dalam Pesawaran Lampung 2019

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara faktor resiko dengan efek pengamatan atau observasi antar variabel dilakukan secara bersamaan (Notoadmodjo, 2012). Desain *cross sectional* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang menyebabkan pemberian susu formula pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pesawaran

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pesawaran Lampung pada bulan Januari 2018 sampai Juni 2018 sebanyak 281 orang.

Penentuan jumlah elemen/anggota sampel dari suatu populasi minimal diambil sebagai responden dalam penelitian menggunakan perhitungan besar sampel dengan menggunakan Rumus Slovin .

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n =Jumlah elemen / anggota sampel.

N =Jumlah elemen / anggota populasi.

e =Error level (tingkat kesalahan) (catatan : umumnya di gunakan 1%

atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1 (catatan dapat di pilih oleh peneliti).

$$N = \frac{281}{1+(281 \times (0,1))}$$

$$N = \frac{281}{1+ 281 \times (0,01)}$$

$$N = \frac{281}{1+(2,81)}$$

$$N = \frac{281}{3,81}$$

$$N=73,75328084$$

Di bulatkan menjadi : 74 sampel

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* pengambilan sample dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. (Notoadmodjo,2012) sampai dengan jumlah yang

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga atau berkorelasi (Notoadmodjo,2010) dengan menggunakan uji statististik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *chi square*. Uji *chi square* merupakan uji komparatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen. Hasil dari setiap variabel ini ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

a. Distribusi Frekuensi Pemakaian Susu Formula

Tabel 4.I

Distribusi Ibu yang memberikan susu formula Pada Bayi Usia 0-6 bulan di Puskesmas Kota Dalam

Pemberiansusu formula	Frekuensi	Persenta si
-----------------------	-----------	-------------

Ya	48	64,9 %
Tidak	26	35,1 %
Jumlah	74	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Kota Dalam kecamatan Waylima memberikan susu formula kepada bayinya. Ibu yang memberikan susu formula sebanyak 48 orang (64,9%), sedangkan yang tidak memberikan susu formula sebanyak 26orang (35,1 %).

b. Distribusi pengetahuan Ibu dengan pemberian susu formula

Tabel 4.2

Distribusi pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan Puskesmas Kota Dalam

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
Kurang	49	66,2%
Baik	25	33,8%
Jumlah	74	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari responden di Puskesmas Kota Dalam kecamatan Way Lima yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap pemberian susu formula sebanyak orang 49 (66,2%), sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap pemberian susu formula adalah 25 orang (33,8%)

c. Distribusi pekerjaan Ibu dengan pemberian susu formula

Tabel 4.3

Distribusi pekerjaan ibu dengan pemberian susu formula dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Kota Dalam

Pekerjaan	Frekuensi	Persentasi
Tidak bekerja	47	63,5 %
Bekerja	27	36,5%
Jumlah	74	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari responden di Puskesmas Kota Dalam kecamatan Way Lima yang tidak bekerja sebanyak 47 orang (63,5%), sedangkan yang bekerja adalah sebanyak 27 orang (36,5%)

Kurang	39	81 %	10	36%	4	66	1	(2373 - 20.257)
Baik	9	11 %	16	64%	2	34	5	
Total	48	100	26	100	7	100	4	

- d. Distribusi pendidikan ibu dengan pemberian susu formula

Tabel 4.4

Distribusi pendidikan ibu dengan pemberian susu formula dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Kota Dalam

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
Rendah	47	63,5 %
Tinggi	27	36,5 %
Jumlah	74	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari responden di Puskesmas Kota Dalam kecamatan Way Lima yang berpendidikan rendah sebanyak 47 orang (63,5%), sedangkan yang berpendidikan tinggi adalah sebanyak 28 orang (36,5%).

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula

Analisis bivariat untuk hubungan pengetahuan ibu dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7 – 12 bulan di Puskesmas Kota Dalam pada tahun 2018 dilakukan menggunakan uji chi square dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hubungan pengetahuan ibu dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7 – 12 bulan di Puskesmas Kota Dalam pada tahun 2018

Pengetahuan	Pemberian Susu Formula				Total		P Value	OR CI 95%
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
						0,00	6.933	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7 – 12 bulan di Puskesmas Kota Dalam pada tahun 2018 diperoleh hasil bahwa 49 ibu (66%) dengan pengetahuan yang kurang baik. Dari ibu yang berpengetahuan kurang baik terdapat 39 ibu (81%) yang memberikan susu formula pada bayinya saat usia 0-6 bulan, sedangkan dari 25 ibu (34%) yang berpengetahuan baik terdapat 9 ibu (11%) yang memberikan bayinya susu formula pada usia 0-6 bulan. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value :0,001 dengan nilai α 0,05. Dengan demikian nilai p value < dari nilai α artinya dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pesawaran. Nilai OR : 6,933 yang berarti bahwa ibu yang dengan pengetahuan yang kurang memiliki peluang 6,933 atau 7 kali untuk memberikan susu formula dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi.

- b. Analisis bivariat untuk hubungan pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7 – 12 bulan di Puskesmas Kota Dalam pada tahun 2018 dilakukan menggunakan uji chi square dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hubungan pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7 – 12 bulan di Puskesmas Kota Dalam pada tahun 2018

Pekerjaan	Pemberian Susu Formula				Total		P Value	OR CI 95 %
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak bekerja	33	69 %	14	54 %	47	63 %	0,308	1.886(0,705 - 5.041)
Bekerja	15	31 %	12	46 %	27	37 %		
Total	48	100	26	100	74	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis hubungan pekerjaan dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7 – 12 bulan di Puskesmas Kota Dalam pada tahun 2018 diperoleh hasil bahwa 47 ibu (63%) yang tidak bekerja. Dari 47 responden yang tidak bekerja terdapat 33 ibu (69%) yang memberikan susu formula pada bayinya saat usia 0-6 bulan, sedangkan dari 27 ibu (37%) yang bekerja terdapat 15 ibu (31%) yang memberikan bayinya susu formula pada usia 0-6 bulan. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value : 0,308 dengan nilai α 0,05. Dengan demikian nilai p value > dari nilai α artinya dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pesawaran. Nilai OR : 1,886 yang berarti bahwa ibu tidak bekerja memiliki peluang 1,866 atau 2 kali untuk memberikan susu formula dibandingkan ibu yang bekerja.

Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian susu formula

Analisis bivariat untuk hubungan pendidikan ibu dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7 – 12 bulan di Puskesmas Kota Dalam pada tahun 2018 dilakukan menggunakan uji chi square dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hubungan pendidikan ibu dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7 – 12 bulan di Puskesmas Kota Dalam pada tahun 2018

Pendidikan	Pemberian Susu Formula				Total		P Value	OR CI 95%
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	38	80 %	9	65 %	47	63 %	0,000	7.178(2,470 - 20,859)
Tinggi	10	20 %	17	35 %	27	37 %		
Total	48	100	26	100	74	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis hubungan pendidikan dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7 – 12 bulan di Puskesmas Kota Dalam pada tahun 2018 diperoleh hasil bahwa 47 ibu (63%) yang berpendidikan rendah terdapat 38 ibu (80%) yang memberikan susu formula pada bayinya saat usia 0-6 bulan, sedangkan dari 27 ibu (37%) yang berpendidikan tinggi terdapat 10 ibu (20%) yang memberikan bayinya susu formula pada usia 0-6 bulan. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value : 0,000 dengan nilai α 0,05. Dengan demikian nilai p value < dari nilai α artinya dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pesawaran. Nilai OR : 7,178 yang berarti bahwa ibu pendidikannya rendah memiliki peluang 7 kali untuk memberikan susu formula dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi.

Pembahasan

Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Kota Dalam

kecamatan Way Lima yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap pemberian susu formula sebanyak 49 orang (66,2%) dari 74 responden, sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap pemberian susu formula adalah 25 orang (33,8%)

Pengetahuan menurut Notoadmodjo, 2010 adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Rafica Oktova yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula di Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru tahun 2017 bahwa terdapat 72 responden yang berpengetahuan kurang, dari 72 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 62 (82.1 %) responden yang memberikan susu formula. Serta terdapat 20 orang responden yang memiliki pengetahuan yang baik, dari responden yang memiliki pengetahuan yang baik 2 responden yang memberikan susu formula.

Hasil penelitian diperoleh mayoritas pengetahuan responden tentang pemberian susu formula adalah kurang dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula. Responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang mencegahmemberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang. Hal ini berarti semakin kurang pengetahuan seseorang tentang pemberian susu formula maka akan semakin banyak yang memberikan susu formula yang tidak tepat waktu sehingga secara langsung akan menurunkan cakupan ASI eksklusif dan meningkatkan angka kesakitan bayi.

2. Pekerjaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 47 orang (63,5%), sedangkan yang responden bekerja adalah

sebanyak 27 orang (36,5%) dari 74 responden yang terdapat di Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pesawaran.

Menurut UUD No. 23 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Penelitian ini terdapat kesenjangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ratna Asdiy yang berjudul Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif di Desa Sambi, Kecamatan Sambi, boyolali tahun 2018. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya lebih banyak yaitu sebesar 97,2% dibandingkan ibu yang bekerja dan memberikan ASI eksklusif hanya sedikit yaitu 2,8%.

Seseorang yang tidak bekerja tidak selalu cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian susu formula. Faktor-faktor tersebut diantaranya: faktor psikologi, takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita; faktor fisik, ibu sakit atau puting susu masuk ke dalam sehingga bayi tidak mau menyusu, gencarnya promosi susu formula; dan faktor kurangnya peran petugas kesehatan dalam mempromosikan ASI eksklusif menyebabkan masyarakat kurang mendapat informasi dan dukungan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif

3. Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari responden di Puskesmas Kota Dalam kecamatan Way Lima yang berpendidikan rendah sebanyak 47 orang (63,5%), sedangkan yang berpendidikan tinggi adalah sebanyak 28 orang (36,5%)

Pendidikan bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan praktek

kesehatan, tetapi juga dapat meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Dengan pendidikan yang rendah maka akan ada kecenderungan pengetahuan si ibu yang kurang dalam banyak hal misalnya pada pemberian susu formula kepada bayinya yang berusia 0-6 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dilakukan oleh Lena Apriani yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di BPS Yunmawarti Di Desa Sidorejo Kecamatan Sumberejo tahun 2014, bahwa didapatkan sebagian besar responden berpendidikan rendah.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan ibu-ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi umumnya terbuka dalam menerima hal-hal yang baru guna memelihara kesehatan.

4. Pemberian susu formula

Dari hasil penelitian sebagian besar responden di Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pesawaran dari 74 responden yang memberikan susu formula sebanyak 52 orang (70,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pesawaran memberikan susu formula kepada bayinya

Susu formula adalah susu yang dibuat dari susu sapi atau susu buatan yang diubah komposisinya sehingga dapat dipakai sebagai pengganti ASI. Sedangkan menurut FKUI (2005), susu formuladisebut juga dengan susu buatan, oleh karena minuman buatan ini fungsinya sebagai pengganti susu ibu. (Heni Triana, 2012)

Salah satu faktor ibu tersebut memberikan susu formula yaitu karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini dapat ditanggulangi dengan peran aktif bidan dalam melakukan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif dan akibat-akibat yang dapat

ditimbulkan apabila memberikan susu formula kepada bayi. Sehingga masyarakat dapat mengerti dan menyadari bahwa memberikan susu formula pada bayi 0 – 6 bulan merupakan hal yang salah.

Analisis Bivariat

1. Hubungan pengetahuan dengan pemberian susu formula

Hasil uji statistik p value : 0,006 dengan nilai α 0,05. Dengan demikian nilai p value < dari nilai α artinya dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pesawaran.

Pengetahuan menurut Notoadmodjo, 2010 adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Rafica Oktova yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula di Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru tahun 2017 dengan hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula dengan hasil diperoleh nilai p value (0,004 < α 0,05).

Dari hasil penelitian diatas pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor terjadinya pemberian susu formula. Pengetahuan ibu-ibu menyusui sangat mempengaruhi penggunaan susu formula, semakin minim pengetahuan ibu-ibu menyusui maka semakin banyak ibu menyusui yang memberikan susu formula pada bayinya, karena ibu menyusui tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif dan bahaya pemberian susu formula. Begitu pun sebaliknya bagi ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki resiko lebih kecil untuk mmemberikan susu formula, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ibu yang memiliki

pengetahuan baik juga dapat memberikan susu formula kepada bayinya karena alasan seperti faktor lingkungan yang seolah-olah berlomba memberikan susu formula dengan merk-merk termahal dan beranggapan semakin mahal susu formula semakin tinggi gizi yang ada di susu formula sehingga membuat ibu lebih memilih memberikan susu formula.

Pengetahuan seseorang tidak selalu di dapat dari pendidikan formal saja tetapi juga dari pengalaman maupun informasi dari orang lain. Namun disayangkan sumber informasi yang didapatkan oleh responden tentang ASI eksklusif lebih banyak dari media elektronik atau TV yaitu berupa iklan yang berulang tentang ASI eksklusif jika dibandingkan dari tenaga kesehatan padahal dari tenaga kesehatan yang bisa memberikan sumber informasi lebih akurat tentang ASI karena dikhawatirkan di media TV ada juga iklan yang menyesatkan.

Maka dari itu diperlukan peran aktif bidan memberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Sehingga masyarakat tidak terpengaruh dengan informasi yang mereka dapatkan dari sumber informasi melalui media elektronik seperti TV. Dengan peran aktif bidan masyarakat dapat mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai pemberian ASI eksklusif.

2. Hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula

Dari hasil penelitian diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 47 orang (63%) terdapat 33 orang (69%) yang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pesawaran. Secara statistik tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan..responden yang tidak bekerja beresiko memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang bekerja

Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value : 0,308 dengan nilai α 0,05. Dengan demikian nilai p value > dari nilai α artinya dapat disimpulkan tidak ada

hubungan antara pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pesawaran.

Menurut UUD No. 23 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Hasil penelitian ini terdapat kesenjangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Rafica Oktova yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula di Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru tahun 2017 dengan hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian susu formula dengan hasil diperoleh nilai p value ($0,005 < \alpha < 0,05$).

Pekerjaan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dimana ibu yang tidak bekerja berpeluang memberikan ASI eksklusif 16,4 kali dibandingkan ibu yang bekerja. Dunia kerja akan mengubah peran ibu dalam mengasuh anak. Sedikitnya lama cuti pasca melahirkan dan jam kerja yang panjang menjadi faktor beralihnya ibu ke susu formula dan ibu menyapih anak (Andini, 2006 dalam Zakiyah 2012).

Menurut peneliti seseorang yang tidak bekerja tidak selalu cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian susu formula. Faktor-faktor tersebut diantaranya: faktor psikologi, takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita; faktor fisik, ibu sakit atau puting susu masuk ke dalam sehingga bayi tidak mau menyusu, gencarnya promosi susu formula; dan faktor kurangnya peran petugas kesehatan dalam mempromosikan ASI eksklusif menyebabkan masyarakat kurang mendapat informasi dan dukungan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif

Untuk itu diperlukan peran aktif bidan dengan upaya memberikan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif seperti cara pemberian ASI yang dapat diberikan secara langsung maupun tak langsung. Pemberian secara langsung sudah jelas dengan cara menyusui sedangkan pemberian ASI secara tidak langsung dilakukan dengan cara pemerah atau memompa ASI, menyimpannya untuk kemudian diberikan pada bayi. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, kelengkapan memompa ASI dan dukungan keluarga dan lingkungan seorang ibu yang bekerja sekalipun dapat memberi ASI secara eksklusif. Sehingga masyarakat yakin bahwa ASI merupakan makan terbaik bagi bayinya.

3. Hubungan pendidikan dengan pemberian susu formula

Sebagian besar responden di Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pringsewu berpendidikan rendah yaitu sebanyak 47 orang (63%), serta terdapat 36 ibu yang memberikan susu formula. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung, yaitu karena dilingkungan tersebut sebagian besar berpendidikan rendah sehingga tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value : 0,000 dengan nilai α 0,05. Dengan demikian nilai p value < dari nilai α artinya dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pesawaran..

Pendidikan bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan praktek kesehatan, tetapi juga dapat meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Dengan pendidikan yang rendah maka akan ada kecenderungan pengetahuan si ibu yang kurang dalam banyak hal misalnya pada pemberian susu formula kepada bayinya yang berusia 0-6 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dilakukan oleh Lena

Apriani yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di BPS Yunmawarti Di Desa Sidorejo Kecamatan Sumberejo tahun 2014, bahwa didapatkan hasil penelitian p value $< \alpha$ (0,0006 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian susu formula.

Menurut hasil dari penelitian maka dari itu diperlukan suatu upaya peningkatan pendidikan masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan dan informasi tentang pentingnya pendidikan agar pengetahuan masyarakat bisa lebih baik dalam meningkatkan derajat kesehatan mereka, serta tenaga kesehatan harus lebih aktif dalam upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif melalui penyuluhan dan konseling. Dan tentunya peran serta dari ibu-ibu menyusui itu sendiri sangat besar yaitu dengan memahami arti penting dari manfaat yang dapat diperoleh dari pemberian ASI secara eksklusif

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kota dalam Pesawaran Tahun 2018, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi jumlah ibu yang memberikan susu formula pada bayi bayi 0-6 bulan sebanyak 48 responden (64,9%) dari 74 responden di Puskesmas Kota Dalam Pesawaran tahun 2018
2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu sebgaiian besar kurang yaitu 49 responden (66,2%) dari 74 responden di Puskesmas Kota Dalam Pesawaran tahun 2018
3. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu sebagian besar rendah yaitu 47 reponden (63,5%) dari 74 responden di Puskesmas Kota Dalam Pesawaran tahun 2018
4. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu sebgaiian besar tidak bekerja yaitu 47 responden (63,5%) di Puskesmas Kota Dalam Pesawaran tahun 2018
5. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan riwayat pemberian susu formula

pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kota Dalam Pesawaran tahun 2018

6. Ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kota Dalam Pesawaran tahun 2018
7. Tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian susu formula pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Kota Dalam Pesawaran tahun 2018

Saran

1. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu bayi tentang peranannya dalam pemberian ASI dan mendorong masyarakat khususnya ibu bayi untuk berperan aktif dalam upaya mensukseskan program ASI eksklusif.

2. Bagi Puskesmas Kota Dalam

Hasil penelitian ini diharapkan Puskesmas Kota Dalam dapat membuat program-program baru dalam rangka meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif, dan bagi petugas kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan peranan dalam memberikan informasi mengenai dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

3. Bagi STIKes Aisyah Pringsewu

Hasil penelitian ini diharapkan Stikes Aisyah Pringsewu dapat meningkatkan kualitas mahasiswa sehingga dapat menjadi tenaga kesehatan yang kompeten dalam memberikan pelayanan dengan berperan aktif dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menambah bacaan bagi mahasiswa khususnya Stikes Aisyah Pringsewu.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dan menjadi bahan masukan dalam melakukan penelitian yang akan datang khususnya yang berkaitan dengan pemberian susu formula pada bayi usi 0-6 bulan.

Apriani, Lena. (2014). Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula Pada Bayi usia 0-6 bulan di BPS Yunmawarti Desa Sidorejo Kecamatan Sumberejo

Arikunto, Suharsimin. Dr. Prof. (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta : rinekacipta

Asdi Ratna. (2018). *Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif di Desa Sambi, Kecamatan Sambi, boyolali*

FransNababan, Immanuel Faithful. (2017). *Gambaran Jumlah Pertumbuhan Bakteri Pada Susu formula*

Haryono Rudi & Setianingsih Sulis, (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati*. Jakarta: Goryen Publishing

Kusuma, Candra Karismadan Tiyaningsih, Agus. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bay iusia 0-6 bulan di Desa Panggung Rejo Kecamatan Panjen Kabupaten Malang*

Monika, F.B, (2018). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Noura books pt. mizanpublika

Notoadmodjo, Soekidjo, dr. Prod, (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Riena Cipta

Notoadmodjo, Soekidjo, dr. Prod, (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Riena Cipta

Notoadmodjo, Soekidjo, dr. Prod, (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Riena Cipta

Noor, Juliyansyah Dr. (2013). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Prenada Media Grub

Octova, Rafika. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula

Patria, Fedricodr, (2018). *Dahsyatnya Hamil Sehat dan Normal*. Yogyakarta : Ide Segar

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Informasi Data dan Informasi
Kementerian Kesehatan Indonesia 2014
- Septiana, Asti. (2017). Gambaran Pemberian Pengganti ASI bayi 0-6 bulan yang orang tuanya pekerja pabrik
- Septi, Asmala. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung diakses pada tanggal 2 februari 2019
- Suyanti. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 bulan di Desa Ambarawa Sumber Agung Kecamatan
- Triana, Heni. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi umur 0-6 bulan di Kelurahan Helvetia Timur
- Utami Roesli dr, (2013) *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Niaga Swadaya
- WHO, (2016).infant and young child feeding.Diakses dari <http://www.who.int/mediacenter/gactsheets>
- Yusuf, Misbah. (2011). Gambaran Pemberian Susu Formula Pada Bayi usia 7-11 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas MinasaUpa Jakarta pada Bayi 0-6 Bulan
- Zakiah. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Semanan Kaliders Jakarta Barat